

Peran Musyawarah Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Sebagai Penerapan Sila Keempat Pancasila

Fienza Evindo Sitepu^{1*}, Febrian Marcel Siburian², Adi Anto Simbolon³, Josua Hutasoit⁴, Johanson Napitupulu⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email*: evindofienza@gmail.com

Abstract

Deliberation is one of the important values of the fourth principle of Pancasila, which emphasizes respecting opinions, avoiding coercion, and prioritizing common interests in decision-making. In student life, deliberation is often applied in classroom activities, group work, organizations, and committees. This study aimed to determine the role of deliberation in student decision-making, its importance, the obstacles faced, and the application of the fourth principle of Pancasila. This research used a descriptive method with a simple quantitative approach. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The results showed that deliberation plays an important role in providing students with opportunities to express their opinions and respect different views. Deliberation can also help reduce conflicts because decisions are made through joint discussions. However, several obstacles remain, including passive members, dominance in discussions, differences of opinion that are difficult to reconcile, and limited time. Therefore, students need to develop a habit of deliberation so that the values of the fourth principle of Pancasila can be applied in their daily lives.

Keywords: Professional Ethics; Health Law; Professional Behavior; Health Students; Clinical Practice.

Abstrak

Musyawarah merupakan salah satu nilai penting dalam sila keempat Pancasila yang mengajarkan pentingnya menghargai pendapat, tidak memaksakan kehendak, dan mengutamakan kepentingan bersama dalam mengambil keputusan. Dalam kehidupan mahasiswa, musyawarah sering diterapkan dalam kegiatan kelas, kelompok, organisasi, dan kepanitiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran musyawarah dan pengambilan keputusan mahasiswa, pentingnya musyawarah, kendala yang dihadapi, serta penerapan nilai-nilai ke empat Pancasila. Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyawarah memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu mengurangi konflik karena keputusan dibuat melalui pembahasan bersama. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa anggota yang pasif, dominasi seseorang dalam diskusi, perbedaan pendapat yang sulit ditentukan, serta keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan musyawarah agar nilai sila ke empat Pancasila dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci: Etika Profesi; Hukum Kesehatan; Perilaku Profesional; Mahasiswa Kesehatan; Praktik Klinis

I. Pendahuluan

Kebersihan Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu nilai penting dalam Pancasila terdapat pada sila ke empat, yaitu mengutamakan musyawarah dalam mengambil Keputusan. Musyawarah mengajarkan setiap orang untuk menghargai pendapat orang lain dan mencari Keputusan yang dapat diterima Bersama.

Dalam kehidupan mahasiswa, musyawarah dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti rapat organisasi, pemilihan ketua, pembagian tugas kelompok, kegiatan kelas, dan kepanitiaan. Melalui musyawarah, mahasiswa dapat belajar menyampaikan pendapat dengan baik sekaligus menghargai pendapat anggota lainnya.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah. Sebagian mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, terdapat anggota yang mendominasi pembicaraan, perbedaan pendapat yang sulit disatukan, serta kecenderungan mengutamakan pendapat pribadi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pengambilan Keputusan dalam kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai pentingnya musyawarah dalam kehidupan mahasiswa. Musyawarah bukan hanya kegiatan untuk menentukan keputusan, tetapi juga menjadi salah satu bentuk penerapan nilai sila ke empat Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan musyawarah dalam pengambilan Keputusan mahasiswa, pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan Bersama, kendala dalam pelaksanaan musyawarah, serta penerapan nilai sila ke empat Pancasila dalam kehidupan mahasiswa.

II. Metode pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Selain kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mahasiswa mengenai musyawarah. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan pentingnya musyawarah, kesempatan menyampaikan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, mengutamakan kepentingan bersama, serta menerima keputusan yang telah disepakati.

Observasi dilakukan dengan melihat pelaksanaan musyawarah dalam kegiatan kelompok atau kelas, dokumentasi digunakan sebagai bukti kegiatan berupa foto, penyebaran kuesioner, diskusi, dan kegiatan kampanye.

III. Hasil kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa musyawarah dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa. Berdasarkan kuesioner, mahasiswa menyatakan setuju bahwa musyawarah penting dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat.

Pada aspek menghargai perbedaan pendapat, responden menyatakan sangat setuju. Responden juga sangat setuju bahwa keputusan dalam musyawarah sebaiknya mengutamakan kepentingan bersama. Selain itu, mahasiswa menyatakan setuju bahwa seseorang tidak seharusnya memaksakan pendapat dalam musyawarah.

Mahasiswa juga menyatakan bahwa ketua kelompok atau organisasi sebaiknya mendengarkan pendapat anggota sebelum mengambil keputusan. Responden juga menyatakan sangat setuju untuk menerima keputusan yang telah disepakati melalui musyawarah.



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara

Hasil Project Kampanye

Project menghasilkan media kampanye berupa poster dengan pesan utama “Satu suara banyak pendapat” beserta pesan pendukungnya: peran musyawarah dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Penerapan langsung dalam aktivitas olahraga menunjukkan beberapa hasil positif yang diamati:

1. Mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya musyawarah
2. Mahasiswa lebih menghargai perbedaan pendapat
3. mahasiswa menyadari bahwa pendapat tidak harus selalu sama
4. mendorong mahasiswa untuk tidak memaksakan kehendak
5. Mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi



Gambar 2. Foto Bersama Subjek Kegiatan



Gambar 3. Alat bantu Sosialisasi

Musyawarah memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa karena memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan di buat. Dengan adanya kesempatan tersebut, anggota kelompok dapat merasa lebih di hargai dan dapat menyampaikan alasan serta pandangannya.

Musyawarah juga dapat membantu mengurangi konflik dalam kelompok. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk mendengarkan pendapat orang lain sehingga perbedaan dapat di bahas bersama. Keputusan yang di hasilkan melalui pembahasan bersama juga lebih mudah di terima karena anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Penerapan musyawarah berkaitan dengan sila sila ke empat pancasila. Nilai tersebut dapat diterapkan melalui sikap menghargai pendapat orang lain, tidak melaksanakan kehendak, mengutamakan kepentingan bersama, mendengarkan pendapat sebelum mengambil keputusan, dan menerima hasil keputusan dengan tanggung jawab.

Walaupun demikian. Pelaksanaan musyawarah masih memiliki beberapa kendala. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, kendala tersebut antara lain tidak semua peserta aktif menyampaikan pendapat, waktu yang terbatas, adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, beberapa peserta yang belum memahami tujuan kegiatan, serta keterbatasan sarana untuk dokumentasi, dan penyebaran kampanye.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil mini riset, aksi mini project, dan rekayasa ide, dapat disimpulkan bahwa interaksi petugas kebersihan dengan masyarakat secara umum berjalan cukup baik, tetapi kepedulian masyarakat dan mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan masih beragam. Rendahnya kepedulian

dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesadaran tentang tanggung jawab bersama, kebiasaan yang belum terbentuk, kurangnya sarana dan media pengingat, kurangnya apresiasi terhadap petugas kebersihan, serta belum adanya gerakan rutin. Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, termasuk mahasiswa, dan bantuan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya sudah sangat berarti bagi petugas.

Gerakan 10 Menit Peduli Lingkungan dirumuskan sebagai rekayasa ide yang sederhana, mudah diterapkan, tidak membutuhkan biaya besar, dan berpotensi berkelanjutan. Gerakan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, petugas kebersihan, pihak kampus, dan dosen pengampu, serta didukung poster, media sosial, tempat sampah, pengingat rutin, dan slogan “Bersih Lingkungannya, Kuat Persatuannya”. Gagasan ini merupakan wujud nyata penerapan sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, melalui gotong royong dan sikap saling menghargai tanpa membedakan peran atau pekerjaan.

Disarankan agar mahasiswa dan masyarakat mulai menerapkan gerakan ini secara konsisten, pihak kampus atau pengelola lingkungan menyediakan sarana kebersihan yang memadai, sosialisasi diperluas, dan pelaksanaan gerakan dievaluasi secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas gerakan ini secara terukur.

V. Daftar Pustaka

- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemendikbudristek.
 Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta.
 Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.